

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beragam bentuk dan kisah-kisah pahlawan super yang sudah menjadi konsumsi penulis sejak kecil hingga dewasa, dan akhirnya penulis pun dapat membuat karakter pahlawan super pribadinya, sehingga terciptanya Tugas Akhir penciptaan karya seni ini. Kesimpulan yang dapat diambil penulis dari penciptaan karya seni yang berjudul “Pahlawan Super Pembela Wanita” ini adalah sebagai berikut ;

1. Pahlawan super pembela wanita adalah sebuah perwujudan harapan dari penulis agar kaum wanita di dunia ini terutama di Indonesia, tidak terus-menerus tertindas dan menjadi korban kejahatan dari hawa nafsu para lelaki.
2. Sebuah harapan dan keinginan penulis yang terbentuk dari proses kehidupannya sejak masih kecil hingga dewasa telah membentuk mental penulis, rasa kasih sayang terbentuk dari lingkungan keluarga yang selalu menyayanginya dan membuatnya menjadi cinta damai dan tidak ingin adanya penindasan terhadap kaum wanita yang setara dengan Ibu, kakak, dan adiknya.
3. Bagi penulis wanita seharusnya dijaga dan dihargai, karena para wanita merupakan anugerah yang diberikan Tuhan kepada para laki-laki di dunia, sehingga dapat membuat suasana dan dunia ini menjadi

4. lebih indah, ini merupakan pandangan penulis yang juga melandasi penciptaan karya ini.
5. Bagi penulis yang gemar menonton film pahlawan super, kekuatan itu memang dibutuhkan untuk menjaga perdamaian, bukan untuk membuatnya menjadi kacau, dalam hal yang ada pada karya penulis seperti menebar teror dan ancaman yang membuat lingkungan menjadi tidak nyaman. Kekuatan dibutuhkan untuk membuat dunia menjadi lebih baik seperti yang dilakukan oleh para pahlawan super.
6. Bagi penulis, dunia yang baik adalah dunia dimana tidak ada kejahatan, kedamaian selalu dijaga, dan setiap orang menjunjung tinggi harkat dan martabat orang lain. Hendaknya hal ini juga yang ingin disampaikan penulis lewat karyanya.
7. Adopsi karakter hewan pada desain pahlawan super yang diciptakan oleh penulis merupakan hal yang sudah banyak dilakukan oleh desainer sebelumnya untuk kepentingan industri film hiburan, karena mudah dikenali dan memiliki nilai estetis dari beragam bentuk yang dimiliki oleh hewan-hewan tersebut. Serta berhubungan dengan teori mimesis yang dimiliki oleh filsuf Plato dan Aritoteles.
8. Perbedaan kisah pahlawan super yang diciptakan penulis dengan pahlawan super yang sudah ada sebelumnya, terletak pada latar belakang kisah ini dimulai, yaitu pahlawan super menegakkan keadilan karena ada penindasan terhadap kaum wanita di lingkungannya oleh para monster jahat.

9. Pahlawan super yang diciptakan penulis juga berasal dari kaum manusia yang ingin berontak terhadap penindasan yang diterimanya, dengan bantuan dari malaikat.
10. Pahlawan super dan malaikat adalah tokoh yang baik, monster adalah tokoh yang jahat, dan manusia adalah korban dari kekejaman para monster.
11. Secara teknis penggambaran penulis akan cerita yang dibuatnya melalui bahasa ilustrasi dua dimensi yang dapat menampung figur-figur yang berkaitan dengan cerita yang dibuat.
12. Dalam membaca dan memahami makna karya penulis, dilakukan secara berurutan seperti membaca komik, dari panel satu ke panel lainnya.
13. Teknik etsa dan *aquatint* adalah teknik yang mendominasi pada setiap karya ciptaan penulis, sedangkan teknik *drypoint* hanya digunakan pada kondisi tertentu yang terjadi pada beberapa karya.
14. Teknis Seni Grafis memungkinkan penulis untuk mencetak karyanya lebih dari satu edisi.

B. Saran

Bagi penciptaan karya selanjutnya, ada beberapa saran yang dapat diberikan oleh penulis lewat laporan Tugas Akhir penciptaan karya seni ini, yaitu;

1. Pahlawan super merupakan suatu hal yang bersifat imajinatif dan fantasi, hal ini menyebabkan tidak ada batasan imajinasi dalam menciptakan figur-figur pahlawan super, mulai dari adopsi bentuk, dan warna, hingga latar belakang situasi dan kondisi yang menggerakkan kisah perjuangannya dalam membela keadilan.
2. Pahlawan super juga memiliki kelemahan, karena tidak ada satu makhluk pun di dunia yang sempurna, penggambaran pahlawan super yang tidak memiliki kelemahan akan membuat cerita jadi tidak seru, karena tidak ada masa-masa keterpurukan dan kekalahan yang harus diterima sebagai resiko saat bertarung.
3. Penulis menciptakan kisah ini karena memiliki latar belakang yang bersifat personal, hasil dari proses kehidupan semasa kecil hingga dewasa, yang akhirnya memunculkan pahlawan super pembela wanita sebagai perwujudan harapan penulis akan kedamaian dan keamanan para wanita, juga ada pesan-pesan yang terkandung disetiap karya penulis. Untuk itu membuat kisah pahlawan super dengan latar belakang cerita yang berangkat dari pengalaman pribadi adalah hal yang menarik untuk diceritakan, dan dapat menambah keragaman cerita pahlawan super.

Sedangkan untuk para pembaca, bahwa film-film pahlawan super yang identik dengan adegan *action* dan perserteruan jangan dimaknai sebagai film yang menawarkan kekerasan, meskipun sebagian orang berpendapat seperti itu. Untuk itu disarankan bimbingan dari orang tua terhadap anaknya yang senang

menikmati film pahlawan super, dan ikut menonton film tersebut bersama anaknya untuk mengarahkan fokus si anak dalam menangkap dan memahami ceritanya. Karena kecenderungan anak kecil yang senang meniru adegan-adegan di dalam film, dan berandai-andai menjadi tokoh tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Buku

Bertens. K., *Sejarah Filsafat Yunani : Dari Thales ke Aristoteles*. Yogyakarta: Kanisius, 1975.

Bonneff, Marcel., *Komik Indonesia*., diterjemahkan oleh Rahayu S. Hidayat, Jakarta : Kepustakaan Populer Gramedia, 1998.

McCloud, Scott., *Understanding Comics : Memahami Komik*., terjemahan oleh Jakarta : Kepustakaan Populer Gramedia, 2001.

Najwah, Nurun, dkk., *Dilema Perempuan: Dalam Lintas Agama dan Budaya*, Yogyakarta : PSW UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Ross, Catrien., *Mistik Jepang (supernatural and mysterious japan)*, diterjemahkan oleh Mahasiswa Sastra Inggris magang UNY, Yogyakarta : Pinus Book Publisher, 2007.

Sa'abah, Marsuki Umar., *Perilaku Seks Menyimpang dan Seksualitas Kontemporer Umat Islam*, Yogyakarta : UII Press, 2001.

Susanto, Mikke., "Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa", Yogyakarta: DictiArt Lab dan Djagad Art House, 2011

Sumber dari Diktat

FX. Pracoyo. “Sosiologi Seni”, Diktat Kuliah Sosiologi Seni pada Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2010

Sumber dari Kamus

Pusat Penyusunan dan Pengembangan Bahasa (ed.), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989

Sumber dari Website

<http://google.com>

<http://news.liputan6.com> (diakses pada tanggal 3 Maret 2014, pukul 17.45 W.I.B).

<http://news.metrotvnews.com/read/2015/06/14/> (diakses pada tanggal 18 Juni 2015, pukul 05.14 W.I.B.).

<http://poskotanews.com/2013/03/09/perempuan-obyek-empuk-kejahatan/> (diakses pada tanggal 18 Juni 2015, pukul 05.00 W.I.B.).

<http://scribd.com> (diakses pada tanggal 10 Mei 2014, pukul 19.00 W.I.B.).

<http://wikipedia.co.id> (diakses pada tanggal 18 Juni 2015, pukul 06.00 W.I.B.).